

## **STRATEGI DA'I DALAM MEMBENTENGI MASYARAKAT ISLAM DARI PAHAM AJARAN NABI PALSU**

**Husni Yunus**

Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

### **ABSTRAK**

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kami mengadakan observasi atau peninjauan, serta dokumentasi di lapangan langsung tempat munculnya ajaran Ali Taeta. Adapun wawancara kami kepada tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat biasa, serta para mantan dari pengikut ajaran alian ini. Hasil penelitian mencakup sejarah dan ajaran Ali Taeta, yang bermula di desa timbong kabupaten banggai laut hingga ke dusun sampekonan. Adapun tanggapan masyarakat tentang ajaran Ali Taeta, berbeda-beda ada yang tidak setuju, pertengahan, dan bahkan setuju. Kemudian strategi para dai dalam membentengi masyarakat dari paham Alian, dai yang kami wawncarai bukan hanya dari Amcf namun dari ormas-ormas islam lainnya yang berada di Banggai Kepulauan.

**Kata kunci: Da'i, Masyarakat Islam**

### **ABSTRACT**

The research method in this study is Qualitative method by collecting data on interviews, observations, and documentation. The researcher conducts observations or reviews, and documentation directly in the field where the teachings of Ali Taeta are spread. As for those we interviewed were community leaders, ordinary people, and the ex-followers of the Ali's teachings. The results of the study include the history and teachings of Ali Taeta, which began in the village of Timbong, Banggai and Aapekonan hamlet. The public's response to Ali Taeta's teachings varied, some of them disagreed, neutral, and even agreed. Then the researcher also interviewed about the strategy of the dai in fortifying the people of Alian ideology and those interviewed not only from AMCF but also from other Islamic mass organizations in Banggai Islands.

**Keywords: Da'i, Islamic Community**

## PENDAHULUAN

Nabi palsu merupakan sosok individu yang memberikan label, predikat, atau gelar nabi (utusan Tuhan) pada dirinya sendiri dan berusaha mempengaruhi orang di sekitarnya agar menjadi pengikutnya. Sosok ini biasa datang dengan suatu pengajaran yang berbeda dari agama pada umumnya. Adapun tujuan dari pengakuan ini lebih kearah keinginan untuk dipuji atau di sembah oleh banyak orang. Namun ada juga yang menggunakan gelar “nabi” dengan tujuan yang lebih dari sekedar sebuah pengakuan. Ada yang menggunakan hal tersebut untuk melegalkan nafsu seksual, atau juga sebuah balas dendam. Dilihat dari bagaimanapun, mentahbiskan diri sebagai seorang “nabi” adalah suatu kesalahan bagi beberapa agama yang diakui dunia.

Fenomena munculnya nabi-nabi palsu sudah terjadi sebelum Rasulullah Saw diutus menjadi nabi oleh Allah dan setelah Rasulullah Saw wafat. Termasuk di Indonesia diantaranya yang populer di telinga publik ialah Eyang Subur, Lia Aminuddin Alias Lia Eden, Ahmad Musadeq, Dedi Mulyana Alias Eyang Eded, Ashriyanti Samuda, Sutarmin Jawa Timur.

Namun ada satu nabi palsu yang tidak begitu tenar di Indonesia namun benar adanya. Nabi palsu itu bernama Ali Taeta Libuka yang berpusat di desa Sampekonan kecamatan Peling Tengah kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi tengah. Inilah yang nantinya bakal menjadi fokus penelitian penulis untuk menyelesaikan skripsi. Nama Ali Taeta mengemuka sekitar tahun 1950-an ketika Ia mengaku menerima

wahyu sebagai Nabi dengan menyebarkan Aliran Imamullah.

Kebebasan, khususnya dalam kehidupan beragama, yang terjadi pada era reformasi telah melahirkan banyak peluang dan sekaligus tantangan. Di satu sisi berbagai aktifitas dakwah berjalan dengan lancar dan berbagai nilai Islam yang mendasar dengan leluasa disuarakan tanpa hambatan yang berarti. Tetapi di sisi lain, dengan kebebasan itu pula Aliran sesat atau kelompok yang menyuarakan pemikiran, faham, dan aktivitas yang bertentangan dengan aqidah dan syariat Islam juga dengan leluasa bergerak dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Pemikiran, faham dan aktifitas yang bertentangan dengan aqidah dan syariat tentu tidak boleh berkembang begitu saja di tengah masyarakat karena pasti akan menimbulkan

keresahan umat disamping akan menimbulkan korban dari kalangan umat yang telah disesatkan. Oleh karena itu, harus ada upaya sungguh-sungguh untuk menangkal dan menghentikan Aliran itu serta menyadarkan mereka untuk kembali ke jalan yang benar.

Dan kalau kita cermati sekarang di Indonesia yang berpenduduk Islam terbanyak di dunia mulai terkikis sedikit demi sedikit akibat berkembang pesatnya agama kristen dan yahudi. Tentunya disebabkan banyaknya misionaris-misionaris, pendakwah-pendakwah dari mereka yang berhasil membuat orang Islam murtad dari agamanya dengan berbagai cara dan metode mereka. Kemudian belum berakhir sampai disitu, musuh yang lebih berbahaya lagi yang harus dihadapi oleh umat Islam adalah munculnya

aliran-aliran, sekte-sekte, kelompok-kelompok serta nabi-nabi palsu yang semuanya itu tersebar diberbagai wilayah NKRI yang mayoritas Islam. Kemudian ironisnya semua aliran-aliran atau sekte-sekte tersebut mengaku beragama Islam, tetapi pada hakikatnya Islam yang murni/yang hak tidak mengakui mereka beragama Islam. Alangkah cocoknya mereka dengan ucapan seorang penyair:

وكل يدعي وصلا بليلي وليلى لا تقر لهم بذاك

Artinya:

"Setiap orang mengaku punya hubungan dengan Laila

Padahal Lailah sendiri tak mengakuinya"

Hal inilah yang nantinya akan menjadi tantangan para da'i, ustaz, pendakwa Islam di berbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali di kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi tengah terkhusus di desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai

Kepulauan dengan munculnya ajaran "Alian" yang dinisbatkan kepada pendirinya yang bernama Ali Taeta. Munculnya ajaran ini sangat menggemparkan umat Islam dan membuat umat Islam Banggai Kepulauan ragu dengan agamanya sendiri. munculnya ajaran ini tidak terlalu populer seperti ajaran-ajaran yang menyimpang lainnya di Indonesia. disebabkan tidak terjangkaunya pasilitas seperti internet maupun kendaraan untuk sampai di desa tersebut yang masih pedalaman serta tergolong awam.

Dari uraian ringkas di atas maka penulis bisa merumuskan masalah utama dalam proposal ini yaitu: bagaimana strategi da'i di dalam membentengi masyarakat dari ajaran nabi palsu Ali Taeta. Kemudian untuk memudahkan pembahasan rumusan masalah ini maka penulis membagi

dalam beberapa sub masalah yang penulis anggap penting untuk di uraikan dalam pembahasan proposal skripsi ini nantinya, diantaranya:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat Islam tentang Ajaran Ali Taeta ?
2. Bagaimana ajaran Ali Taeta yang berkembang di masyarakat desa Sampekonan kec. Peling Tengah kab. Banggai Kepulauan ?
3. Bagaimana Strategi Da'i dalam menghadapi atau membentengi masyarakat Islam dari Ajaran Ali Taeta ?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian inilah yang diterapkan dalam strategi da'i dalam membentengi masyarakat dari ajaran nabi palsu Ali Taeta yang bertempat di desa Sampekonan Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi tengah. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pendekatan induktif di lapangan,

kemudian menyusunnya secara deskriptif sesuai keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Metode Wawancara dan Dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tanggapan Masyarakat Banggai Kepulauan Tentang Ajaran Ali Taeta**

Mengenai tanggapan masyarakat Banggai kepulauan sendiri itu bermacam-macam ada yang pro, kontra bahkan pertengahan. di bawah ini kami akan memaparkan beberapa tanggapan masyarakat baik yang pro maupun yang kontra yang kami temui di lapangan.

### **Tanggapan masyarakat bangkep yang kontra terhadap ajaran Alian.**

Setelah kami melakukan penelitian tentang ajaran Ali taeta

yang muncul di dusun Sampekonan desa Labibi kec Peling Tengah maka kami temukan tanggapan masyarakat yang pro alias tidak setuju dengan ajaran Alian ini sangatlah banyak diantaranya:

1. Tanggapan dari matan kepala Kua kec. Tinangkung Drs. Ahmad Yani kami memilih beliau sebagai responden kami dimana beliau sempat menjadi saksi atas ditangkapnya Ali taeta pendidri ajaran ini di sekitar tahun 2000-an yang di proses di kepolisian luwuk Banggai waktu itu. Dan beliau sempat berdiskusi langsung dengan Zikrullah anak dari Ali taeta. kami temui beliau langsung di kediaman beliau di kota salakan pada hari sabtu tanggal 24 februari 2018 menuturkan bahwa ajaran ini mereka sudah merubah ajaran tauhid, dan menurut tanggapan

beliau sebenarnya Ali taeta tau bahwa dia bukanlah nabi namun karena adanya ego dan hawa nafsu pada hal keduniaan sehingga beliau tidak menjelaskan kepada umatnya tentang perihal Rasulullah Saw sebagai nabi terakhir karena sebenarnya beliau orang berpendidikan. Bayangkan satu orang jamaah pada saat naik haji ke Sampekonan di idul fitri harus membawa kambing dan uang 750.000 ribu ditambah lagi zakat yang mereka kelola langsung tanpa campur tangan pemerintah. Yang intinya beliau tidak setuju dengan ajaran ini dan menghimbau supaya mereka di fahamkan ajaran islam yang benar sesuai tuntunan Rasulullah Saw.

2. Tanggapan pak Dato seorang warga di kec Liang menuturkan bahwa pada dasarnya masyarakat

Liang sangat benci dengan ajaran ini bahkan kalau bukan mengiat ham dan uu lainnya yang ada di Indonesia maka sudah lama para masa dari desa Liang dan sekitarnya mendemo bahkan melakukan kekerasan terhadap pengikutnya yang tidak tobat dan meresahkan masyarakat islam di kec. Liang dan sekitarnya karena merubah ajaran islam tersebut.

3. Pak Anton seorang lelaki di desa Popidolon menuturkan ketidaksukaannya ketika kami wawancarai mengenai ajaran Alian tuturnya mereka telah merubah ajaran tauhid dua kalimat syahadat dengan syahadat Alian imamullah.

4. Ahyar beralasan yang sama dengan Anton mengenai ajaran ini bahwa yang membuat dia tidak setuju dengan ajaran alian adalah mereka telah merubah syahadat

5. Menurut pak Nawan S.Pd mengutarakan tanggapannya kata beliau alangkah baiknya di tinggalkan ajaran ini karena mereka sudah merubah ajaran Rasulullah Saw baik merubah arah kiblat, haji ke Sampekonan, dua kalimat syahadat, azan dan lain-lain.

6. Pada hari jumat 02 maret 2018 kami temui langsung pak Puding pegawai syarah di desa alakasing dan setelah kami berbincang-bincang tentang ajaran Alian di Sampekonan dia berkata ‘ suatu ketika di desa Labibi ada kejadian yang dalam bahasa Banggai kami sebut *lompingggon* atau kesurupan, namun kesurupan ini di buat-buat maksudnya mereka memanggil roh orang tua yang telah meninggal untuk masuk ke tubuh salah satu dari mereka dengan maksud mereka bisa bertanya tentang hal gaib,

maka singkat cerita yang kemasukan ini orang yang berfaham Alian kemudian dia mengatakan wahai sekalian anakku kalian jangan lagi bersyahadat Ali taeta karena kami yang sudah terlanjur meninggal dengan syahadat tersebut tersiksa, terkatung-katung karena yang kita anggap nabi selama ini tidak mengakui kami sebagai umatnya. Dan beliau juga sempat menuturkan bahwa Ali taeta sempat di penjara di luwuk Banggai namun di bebaskan oleh seorang kepala polisi yang berpangkat tinggi alasannya karena Ali taeta waktu itu di penjara dan di jenguk oleh polisi tersebut dan dia meramal nasib polisi itu yang nantinya jadi kenyataan dia menjadi gubernur sulteng waktu itu. Intinya dari percakapan yang panjang kami itu

beliau Puding tidak setuju dengan ajaran Alian dan termasuk penentang keras ajaran Alian, karena suatu ketika dia di ajak masuk ke ajaran Ali Taeta namun dia menolak dengan keras.

7. Banyak penuturan yang sama dari Puding, sama juga dengan penuturan pak iman bapaknya Amlan yang kami temui juga di tanggal yang sama 02 maret 2018 mengenai di penjaranya Ali taeta dan di bebaskannya oleh seorang polisi tersebut, kejadian-kejadian misterius seperti beliau Ali taeta sempat katanya membuat kantor polisi Banggai Laut berguncang karena di introgasi mengenai pengakuannya sebagai nabi. Dan saya sempat bertanya siapakah yang merubah syahadat mereka Ali taeta atau pengikutnya, pak imam spontan menjawab dia sendiri yakni



Ali taeta. Dan sama dengan puding pewagai syarahnya dia juga menuturkan ketidaksetujuaan dengan ajaran ini dan penolakannya yang keras atas ajaran ini.

8. pak Algan S. pd menuturkan bahwa orang yang telah merubah dua kalimat syahadat berarti dia belum mengenal islam dan sang pencipta dengan baik dan boleh jadi dia telah keluar dari agama islam.

9. pak Saharuddin juga menuturkan hal yang sama bahwa dia tidak setuju dengan ajaran ini karena mereka telah merubah ajaran tauhid dua kalimat syahadat.

10. Indra A. juga tidak suka dengan ajaran alian karena syahadatnya yang berbeda dengan syahadat umat islam pada umumnya.

## **B. Strategi Da'i Dalam Membentengi Masyarakat Dari Faham Ajaran Ali Taeta**

Berbicara mengenai membentengi masyarakat dari paham Ali Taeta, tentunya sudah dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah daerah, para da'i bahkan masyarakat islam yang berada di Banggai kepulauan sesuai kemampuannya masing-masing. Kami akan menyampaikan beberapa strategi yang telah diterapkan, atau akan di terapkan ke depan oleh para da'i-da'i di Banggai kepulauan sebagai berikut:

1. Menurut ustaz Samsyuddin Duke S.t. seorang da'imuda serta anggota Mui kec. Peling Tengah yang kami wawancarai langsung di kediamannya di ibu patukuki pada tanggal 07 februari 2018 menuturkan bahwa: “ strategi yang

baik untuk dijalankan untuk membendung ajaran ini adalah hendaknya para da'ikerja sama dengan pemerintah dalam memehamkan masyarakat awam agar tidak ikut ajaran Alian itu serta pengikutnya bisa kembali ke ajaran islam yang hakiki. Kemudian harus di buat pondok pesantren dari ormas-ormas islam baik dari hidayatullah, wi, Amcf dan lain-lain untuk berdakwah pada generasi muda maupun tuanya di Sampekonan. Dan sejauh ini kata beliau pihak MUI dan Kua Peling Tengah sudah membatasi gerak mereka melalui pernikahan. Sesuai hasil rapat MUI Peling Tengah di awal tahun 2018 bahwa memutuskan bahwa kalau pengikut dari ajaran Alian ini yang melapor ingin menikah maka mereka belum mau menerima sampai mereka

melapor dan ikut siding di kab. Banggai laut, sehingga mereka merasa bahwa selama ini mereka dalam keadaa salah, karena di persulit dalam pernikahan.

2. Pada tanggal 12 februari 2018 kami menemui ustaz Darmin seorang aktifis dakwah dari Wi di kota Salakan menuturkan hal hal yang berbeda dalam membentengai masyarakat dari faham ajaran Alian dengan kita mulai menebarkan kajian-kajian islam yang hak, serta membuka tpa-tpa di berbagai tempat terhusus di dusun Sampekonan sehingga perlahan-lahan dengan izin Allah mereka akan faham bahwa ajaran islam yang sesungguhnya.

3. Pak Zainuddin Adam S,Ag selaku ketua Kua yang kami temui langsung di kantor mereka di patukuki menuturkan bahwa”

strategi beliau adalah dengan bentuk pendekatan secara individu ataupun secara kelompok, tuturnya pada awalnya pada saat beliau menjabat selaku ketua KUA kec. Liang di tahun 2010 ajaran ini sudah diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat di Banggai kepulauan dan daerah lainnya, bahkan banyak simpatisan yang bermunculan karena simpatisan ini menganggap Ali taeta adalah seorang wali Allah swt yang memiliki kesaktian luar biasa. Dan pada waktu itu semua kepala KUA yang menjabat menolak dan tidak mau peduli dengan pengikut ajaran ini karena telah terlanjur benci karena tidak mau di nasehati kepada kebaikan. Namun berbeda hal dengan beliau dia menerima mereka dalam hal pernikahan dengan strategi beliau, yakni setiap pengikut dari ajaran

Alian harus mengikuti syahadat Muhammad dan sejauh ini mereka mengikuti saja prosesnya walaupun pada saat kembali ke komunitasnya di dusun Sampekonan mereka bersyahadat Ali taeta. Namun kata beliau itulah bentuk yang untuk saat ini bisa mereka lakukan untuk membendung ajaran ini sambil berdoa kepada Allah dan yang terpenting di hadapan KUA mereka bersyahadat Muhammad dan saat kembali itu urusan mereka dengan Allah swt. Beliau juga mengisyaratkan bahwa mereka juga orang yang munafik. Beliau mengemukakan strategi lain dalam membentengi masyarakat dari ajaran Alian ini adalah dengan pemutusan generasi muda, karena di sana di dusun Sampekonan ada yang namanya empat sahabat nabi

tambah dengan imam mereka yang di tokohkan dan memegang kendali kepemimpinan kemudian tatkala mereka sudah meninggal maka terputuslah ajaran ini insya Allah.

4. Menurut Pak Khaeril M. Pd aktivis dakwah dan anggota MUI Peling Tengah menuturkan bahwa, yang kami temui di patukuki pada tanggal 14 februari menuturkan bahwa kita harus kerja sama dengan pihak pemda untuk memutus pergerakan mereka. Dan da'iharus berani lagi untuk menyampaikan islam yang hak kepada masyarakat baik di mimbar-mimbar dan wasilah-wasilah dakwah lainnya. Serta mempromosikan bahwa nabi Muhammad saw adalah nabi penutup dan terakhir dari rasul Allah Swt.

5. Pada tanggal 23 februari 2018 kami menemui Pak Marsono S.t ketua DPD wi Bangkep menuturkan bahwa strategi dakwah yang cocok adalah pertama beliau membagi menjadi dua yang pertama membentengi masyarakat dari luar itu sedikit karena sepinggal Ali taeta dan kedua adalah strategi untuk da'iyang harus di lakukan yakni kerja sama dengan pemda bangkep harus jalan sama-sama untuk membendung masyarakat serta pengikutnya bisa kembali ke ajaran yang islam yang benar.

6. Pada tanggal 27 februari kami menemui ustaz Mursalin seorang da'iAmcf di kediamannya, beliau menuturkan bahwa strategi saya adalah kita harus kerja sama dengan organisasi yang lain untuk setiap bulannya kita naik ke Sampekonan untuk silaturahmi dan diskusi

dengan pengikut ajaran Alian ini, atau dengan menempatkan da'i-da'idi dusun Sampekonan tersebut sehingga bisa merubah sedikit demi sedikit pemahaman mereka tersebut insya Allah.

7. Menurut ustaz Saing seorang da'iAmfc strategi yang bisa dilakukan oleh seorang da'iuntuk saat ini dalam membentengi masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam ajaran Ali taeta adalah melalui ceramah-ceramah, khutbah-khutbah, pengajian-pengajian, harus di perbanyak, pemberian beasiswa kepada generasi mudahnya agar di sekolahkan ke sekolah-sekolah agama sehingga ketika kembali ke kampungnya dialah yang meluruskan ajaran Ali taeta tersebut. Kemudian beliau menuturkan satu strategi lagi yakni hendaknya ormas-ormas islam,

yayasan-yayasan kerja sama dengan pemerintah dalam menyebarkan buku-buku mengenai criteria ajaran sesat, sebab-sebab penyimpangan kepada masyarakat agar mereka bisa mengetahuinya. Karena di Banggai kepulauan tantangan dakwahnya bukan hanya dari ajaran Ali taeta namun munculnya ajaran-ajaran yang tidak lagi mewajibkan shalat kata mereka katakan solat saja kalian kami biar duduk begini tapi kami shalat juga, serta LDII.

8. Ustaz Heri selaku koordinator da'i Amcf kab. Banggai Kepulauan menuturkan bahwa upaya membentengi masyarakat dari faham ini adalah tidak bosan-bosannya seorang da'imensosialisasikan dakwa tauhid, akidah yang benar serta menyuarakan bahwa nabi Muhammad SAW adalah nabi

terakhir di atas mimbar-mimbar, ceramah-ceramah, pengajian-pengajian,sekolah-sekolah, TPA, [maksudnya pemutusan generasi tua], agar masyarakat insya Allah dengan berjalannya waktu mulai sadar perlahan-lahan akan kebenaran. Kemudian beliau juga menambahkan bahwa hendaknya dalam memberantas faham alian ini seorang da'iharus kerja sama dengan pemda banggai kepulauan yang memiliki power yang kuat dalam membentengi masyarakat dari faham ini.

9. Ustaz Rusli juga memberikan strategi yang kurang lebih mirip dengan ustaz-ustaz yang lain yakni melalui pengajian-pengajian, ceramah-ceramah, tpa yang selalu di sosialisasikan di tengah-tengah masyarakat di sertai dengan berdoa kepada Allah swt.

10. Pihak Pemda Bangkep sejauh ini sudah cukup baik dalam membentengi masyarakat dan membendung pergerakan mereka dengan tidak membuka akses jalan raya yang memada'imenju dusun Sampekonan. Dulu sempat di bangun jalan dari desa Labibi menuju dusun Sampekonan namun di tutup dengan berbagai pertimbangan sekarang tinggal jalan setapak saja yang hanya di lalui oleh pejalan kaki. Sekarang ini ada jalan yang bisa dilalui oleh kendaraan tetapi melalui kec. Liang. Karena di khawatirkan kalau dibangun jalan yang bagus untuk sampai di sana maka mereka akan semakin leluasa dan nyaman bahkan mendakwahkan ajaran ini serta takutnya ada orang-orang dari luar daerah seperti ajaran syiah mudah masuk dan menyusupi

mereka. Kemudian bentuk pemda dalam membatasi mereka adalah mengisolir mereka dengan tidak di izinkannya pemekaran dusun Sampekonan menjadi sebuah desa yang mandiri. Padahal proposal pemekaran desa mereka sudah masuk di pihak pemda sejak zaman pak bupati Irianto Malinggong MM sampai pak bupati Lania Laosa. Padahal dusun-dusun seperti Bangpanga sub desa Luksagu, sudah lama mekar. Begitulah penuturan pak sekdes desa Labibi dusun Sampekonan, yang kami temui langsung di kediamannya pada tanggal 26 april 2017.

Itulah beberapa tanggapan masyarakat Banggai kepulauan dan khususnya dusun sampekonan desa labibi di kec. Peling Tengah sekaligus strategi dakwah yang di

kemukakan oleh da'i-da'idalam membentengi masyarakat dari faham ajaran Ali Taeta yang kami dapatkan di lapangan langsung. Kemudian kami pada penulisan skripsi ini tidak dapat mencantumkan semua responden yang kami wawancarai langsung, namun semua data dan informasi itu di dukung pula dengan observasi atau peninjauan langsung yang kami lakukan di lapangan dan kami anggap sudah mewakili secara keseluruhannya insya Allah Ta'ala.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai macam data dan informasi yang kami temui di lapangan maka kami mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sejarah ajaran Alian ini bermula dari pedalaman sampekonan, yang masih

menganut animisme dan dinamisme, yang kemudian datanglah Ali Taeta yang merubah agama kepercayaan mereka dengan syahadat alian. kesimpulannya bahwa Ali Taeta lah yang mengaku sebagai seorang nabi, bukan di angkat oleh para pengikutnya. Kemudian kami juga menyimpulkan bahwa ajaran Alian ini telah keluar dari islam yang di bawah oleh Rasulullah saw walaupun mereka para pengikut ajaran ini masih menganggap diri mereka bagian dari islam. karena mereka sudah berani merubah kalimat syahadat pokok dasar dalam tuntunan islam, merubah arah kiblat, tidak percaya kepada hadist Rasulullah, dan beberapa penyimpangan yang telah kami

sebutkan di diatas. Di tambah lagi MUI Sulteng juga telah mengeluarkan fatwa yang tegas tentang kesesatan ajaran Ali Taeta yang berada di Sampekonan Banggai Kepulauan Sulteng.

2. Tanggapan masyarakat islam Banggai Kepulauan secara umum tentang ajaran alian ini adalah tidak setuju sekitar 85%, mereka yang tidak setuju adalah orang-orang yang berpendidikan, dan sudah mulai mengenal islam yang haq dari dakwah para ustaz-ustaz, da'i-da'iserta kemajuaan tekhnologi yang canggih. 10%, simpatisan, terdiri dari para mantan pengikut serta orang-orang awam, orang-orang tua yang belum mengenal dakwah islam yang haq. dan 5% yang setuju,



mereka yang setuju masih fanatik dan setia memeluk ajaran Ali Taeta dan Zikrullah bin Ali Taeta sampai sekarang.

3. Strategi para da' dalam membentengi masyarakat dari paham alian ini adalah pemutusan generasi muda, selalu mensosialisasikan bahwa nabi terakhir adalah nabi Muhammad SAW tidak ada lagi nabi setelahnya kepada masyarakat, selalu da' wakan tauhid dan aqidah yang benar, di tengah-tengah masyarakat baik melalui ceramah-ceramah, khutbah-khutbah, dan pengajian-pengajian. Kemudian di tambah lagi kerja sama dengan pihak pemda, penyebaran buku-buku saku kepada masyarakat, serta memberikan beasiswa kepada

anak-anak asli sampekoan untuk belajar agama yang benar di kota-kota besar dengan kerja sama yayasan-yayasan islam lurus kemudian setelah lulus merekalah para kader itu yang merubah paham dari masyarakat di dusun sampekonan itu. Insya Allah kalau semua cara-cara di atas dilakukan dengan ikhlas maka akan membuahkan hasil yang maksimal juga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Aripudin, *pengembangan metode dakwah respon da'iterhadap dinamika kehidupan di kakai ceremai*, cet, 1 PT Rajagrafindo persada jakarta.
- Al-Qarni, Aidh Manshur bin nashir Al-Awaji, *Muhammad sang idola*, cet, 1, 1427 H/2006 M, La Raiba Bima Amanta (eLBA), surabaya.
- An-Najjar, Amir, *Aliran khawarij mengungkap akar perselisihan umat*, cet, 1, 1993 M, jakarta: Lentera.
- Abu dawud, *kitab al-fitan wal malahim bab dzik al- fitan wa*

- dalailuha*, juz 11, Syaikh Al-Albany mengatakan shahih.
- Assaf, Muhammad Ahmad, *berkas-berkas cahaya kenabian*, cet, 1X, penerbit Era Intermedia laweyan solo.
- Ali, Hi. Fathullah, Taetang, Hi, Ali, riwayat hidup dan ajarannya yayasan Barakah 2004.
- Amin, M. Djamaluddin, *Agar kita tidak menuduh Syiah*, cet, 1, 2014, jakarta pusat: lembaga penelitian dan pengkajian Islam (LPPI).
- Departemen Agama RI, *Al-hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet, 111, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013.
- Fuchan, Arif, *Pengantar Metode Penulisan Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Ibnu Taimiyah, *Majmu Al-Fatawa*, Juz 15, Riyadh: Matahabi Ar-Riyadh, 1985.
- Ilaihi, Wahyu *Komunikasi Dakwah*, Cet, 1, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- I'anutut Thoifah, *manajemen dakwah sejarah dan konsep*, malang: 2015, medani press.
- Kusnawan, Aep, Asep S. Muhtadi, H. Agus Ahmad Syafe'i, Dr. Haji Syukriadi Sambas, M.Si, Enjang AS, *Dimensi Ilmu Dakwah*, Cet, Agustus 2009, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Katu, Samiang, *Taktik dan strategi dakwah di era millenium*. lihat juga Thomas W. Arnold dengan karya tulis *The Muslim Preaching of Islam, A History of the Propagation of The Muslim Faith* cet, II; Delhi: Low Price publication, 1995.
- Katu, Samiang, *Taktik dan strategi dakwah di era millenium*. lihat juga *Dakwah Islam dan Pesan Moral* Jakarta: Al-Amin Pres, 1997.
- Katu, Samiang, *Taktik dan strategi dakwah di era millenium*. lihat pula Asep muhiddin *dakwah dalam perspektif al-Qur'an'* bandung: pustaka setia, 2002.
- Kumalabenggawi. Blogspot. Com. 2011/07/*Aliran-sesat-pernah-ada-di-Banggai*. Html?m=1.
- KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) offline dan Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Edisi Terbaru dan Terlengkap, Surabaya: Mitra Pelajar.
- Munir, Muhammad, dan wahyu ilahi, *Manajemen dakwah*, edisi pertama, cet, ke-2 jakarta kencana 2009.
- m.Jitunews.com/read/28621/ini-daftar-nabi-nabi-palsu-yang-mengakui-mendapat-wahyu.
- Shini, Shamil, Muhammad Ibnu Saud, Imam, silsilah ta'lim al-arabiyah ligairi naatiqiinah biha mustawa robi riyad.

- Al-Mundzari, Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim Bin Abdul Qawi, *Ringkasan shahih Muslim*, cet; 11, february 2014, sukaharjo: Insan Kamil Solo.
- Al-Mubarakfuri, Syafiyurrahman Syaikh, *Sirah Nabawiyah*, Cet, 1, 1997, Cet, XXXXV, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2016.
- M.Kompasiana.com/sulawesi/riwayat-nabi-al-taeta-dari-dusun-sampe-konan. atau lihat juga Subandi Arya MS 08 November 2013.
- Ibnu Abdul Wahab, Muhammad, *edisi Indonesia mewaspada'i100 perilaku jahiliyah*, cet, 1, 1426 H 2005 pustaka Elba; la raiba bima amanta, Mukhtar, *meteode praktis penelitian deskriptif kuAlitatif*, cet, pertama, jakarta selatan: 2013.
- As-Sidawi, Abu Ubaidah Yusuf Bin Mukhtar, *Manhaj Salafi Imam Syafi'i Prinsip-Prinsip Imam Syafi'i Dalam Beragama*, Cet, Ke-4, Gresik: Pustaka Al-Furqon, 2014. Lihat Juga Badr An-Nashir. *Al-Mausu'ah Syi'riyyah*.
- Thalib, Muhammad, *fatwa kontemporer ulama besar tana suci tauhid, syirik, kufur dan bid'ah*, cet. Pertama, media hidayah karangasem CT III jogjakarta, 2003.
- Tim ulin nuha ma'had Aly, editor Abu hanan, *dirasatul firaq kajian tentang Aliran-aliran sesat dalam Islam*, cet, pertama 2003, surakarta: pustaka arafah.
- Taukagaklo [blogspot.Com/2016/01/8-nabi-palsu-di-Indonesia-dan-luar.html? m=1](http://blogspot.Com/2016/01/8-nabi-palsu-di-Indonesia-dan-luar.html?m=1).